

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Deskriptif yaitu data yang di kumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

3.1.1 Desain Penelitian

Sebagaimana yang diungkap Jalaludin Rakhmat dalam bukunya

Metode Penelitian Komunikasi, mengatakan bahwa :

“Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat, serta situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.” (Rakhmat, 2002: 22)

Dalam metode deskriptif ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya di dalam buku. Menurut Kountur (2004), penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.

3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). (Kountur, 2004: 105-106)

Sebagaimana yang diungkap J.Moleong dalam Bukunya Metode Penelitian Kualitatif.

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007:6)”

Menurut pendapat Travers (1978) dalam Umar tentang penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2005:81) Menurut pendapat Creswell bahwa Penelitian kualitatif memulai dengan asumsi-asumsi, sebuah pandangan dunia, kegunaan yang mungkin dari sebuah lensa teoritis, dan studi dari penelitian masalah penyelidikan ke dalam pengertian individu-individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau manusia (Creswell, 2007:53).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong. Menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas

yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. (Moleong,2001:5) Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas- kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif “. (Mulyana, 2007:15)

Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, mengatakan bahwa:

Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori. Penelitian deskriptif mungkin lahir karena kebutuhan. Jadi, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan tetapi juga memadukan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber sumbe tertulis kebeberapa tempat atau sumber dengan maksud melengkapi data yang dibutuhkan dalam beberapa penelitian ini dan berhubungan juga dengan perusahaan yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut, yakni :

1. *Internet Searching*

Internet searching disebut pencarian lewat internet seperti namanya metode ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian ke situs-situs atau

blog-blog untuk kelengkapan data penelitian yang ada hubungannya dengan isi penelitian.

2. Referensi Buku

Referensi Buku merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku teks atau referensi dari skripsi, majalah, Koran, dan tulisan dari internet. (M. Idrus, 2009: 83)

3.2.2 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk kepentingan memfokuskan penelitian pada persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Dalam hal ini peneliti perlu membuat sebuah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data dari hasil wawancara dengan informan.

- b. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara berlangsung. Hasil wawancara yang berisikan pertanyaan dan jawab.
- c. *Camera*, berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data. Dengan adanya foto ini , maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

2. Observasi

Menurut Marshall (1995) dalam Nurohman (2011:19), Observasi menyoroti pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi deskriptif yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengikuti dan melihat langsung kondisi atau keadaan masyarakat yang tinggal di Kampung Naga dalam berinteraksi baik dengan masyarakat Kampung Naga ataupun dengan masyarakat di luar Kampung Naga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (Sintesis membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang cross check data. (Bungin, 2001 : 87)

“Seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan

tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain.” (Moleong, 2001 : 90)

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

“Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek/situasi sosial yang diteliti.”(Sugiyono, 2012:54)

Informan terpilih dari warga Kampung Naga di Tasikmalaya menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Yang dimana Informan yang salah pilih yaitu, penduduk kampung naga dengan warga yang tinggal di luar Kampung Naga. Adapun informan kunci penelitian ini yang terpilih sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Gambar 3.1

Informan Kunci

| No | Nama | Umur | Status |
|-----------|--------------|-------------|---------------|
| 1. | Ucu Suherlan | 52 | Sesepuh |
| 2. | Cahyan | 47 | Pemandu |

(Sumber: Peneliti 2018)

Gambar 3.2
Informan Pendukung

| No | Nama | Umur | Status |
|----|---------------|------|--|
| 1. | Ikah | 28 | Masyarakat Kp Naga |
| 2. | Dedi Rushendi | 51 | Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya |
| 3. | Dian | 36 | Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya |

(Sumber: Peneliti 2018)

3.3 Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji keabsahan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

1. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005 : 270-274)

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007 : 334)

3. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai macam referensi buku

maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang akan di teliti karena dengan membaca dan mempelajari maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat di gunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak (Sugiyono, 2011:272).

4. Memberchek

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data kualitatif menurut Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Definisi analisis data menurut Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif, antar lain :

“Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. (Sugiyono, 2005:89)

Milles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2012:91)

Tahapan-tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasinarasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting setelah itu di cari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila di perlukan.

3. Penyajian data (*Display Data*)

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan, merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Tasikmalaya yang mana merupakan Kampung Naga di Tasikmalaya.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari hingga bulan Juli 2018.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan BAB I | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan BAB II | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data Lapangan | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan BAB III | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar UP | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan BAB IV | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan BAB V | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 9 | Penyusunan Keseluruhan Draft | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 10 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

(Sumber : Analisa Peneliti 2018)